

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU KE EMPAT BULAN DESEMBER 2020  
21 S.D. 25 Desember 2020.

### Analisis Harga CPO Minggu Ke Empat Bulan Desember 2020

Sepanjang pekan keempat Desember 2020, harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) terlihat stabil tipis dan kemudian melemah di akhir pekan. Padahal, pada pekan ketiga sebelumnya, mengalami tekanan. Tercatat pada Senin (21/12), harga CPO berjangka mengalami tekanan tipis.

Merujuk laporan laman Bloomberg, Senin (21/12), mengawali perdagangan, kontrak minyak sawit mentah Malaysia ditransaksikan lebih rendah. Namun koreksi yang terjadi tidak terlalu besar. Sehingga, harga kontrak berjangka untuk pengiriman Maret 2021 di Bursa Malaysia Derivatif Exchange (MDEX) turun tipis 0,06% dibanding posisi penutupan akhir pekan sebelumnya. Sehingga harga kontrak CPO awal pekan bertengger pada level RM 3.440/ton.

Tampaknya, sentimen yang membebani harga CPO adalah anjloknya harga minyak mentah. Sentimen yang mempengaruhi pergerakan harga minyak masih belum berpaling dari perkembangan wabah Covid-19. Pandemi belum benar-benar bisa dijinakkan, meski program vaksinasi darurat sudah mulai digalakkan.

Kemudian, serangan gelombang kedua Covid-19 di Inggris, Eropa dan Amerika Serikat (AS) membuat banyak negara-negara tersebut yang kembali menerapkan lockdown ketat. Penguncian aktivitas ekonomi ini berakibat pada rendahnya mobilitas dan anjloknya permintaan terhadap bahan bakar.

Pasar semakin cemas dibuat ketika beredar kabar bahwa Inggris menemukan suatu strain virus Corona baru yang merebak di negara tersebut. Reuters melaporkan varian baru ini 70% jauh lebih menular dari tipe varian awal.

CPO merupakan salah satu bahan baku biodiesel yang merupakan bahan bakar substitusi minyak, sehingga pergerakan harga minyak akan ikut berpengaruh terhadap harga CPO. Ketika harga minyak mentah ambles, maka penggunaan CPO untuk pembuatan bahan bakar nabati menjadi kurang ekonomis.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (22/12), harga CPO untuk kontrak pelepasan Maret 2021 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange kembali melemah tipis sebesar RM8 ringgit atau 1.02% menjadi RM3,406.

Pada akhir pekan sebelumnya, harga minyak sawit untuk ke tiga kalinya mencapai rekor di harga RM3,443 atau kisaran US\$ 852.76. Ihwal ini dipicu karena persediaan sedikit akibat produksi sawit berkurang. Produksi sawit di Malaysia dan Indonesia turun karena kesulitan mendapatkan buruh di masa pandemi ini.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (23/12), harga CPO kontras dengan dua hari sebelumnya. Harga naik yang dipicu karena perkiraan impor minyak sawit Cina akan meningkat pada tahun depan dan Indonesia tetap menerapkan penggunaan biodiesel.

Sehingga, harga minyak sawit untuk kontrak pelepasan Maret 2021 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange tergenjot RM10 atau 0.3% menjadi RM3,416 atau US\$841.59, harga minyak sawit kembali naik setelah turun 1.1% pada Senin (20/12).

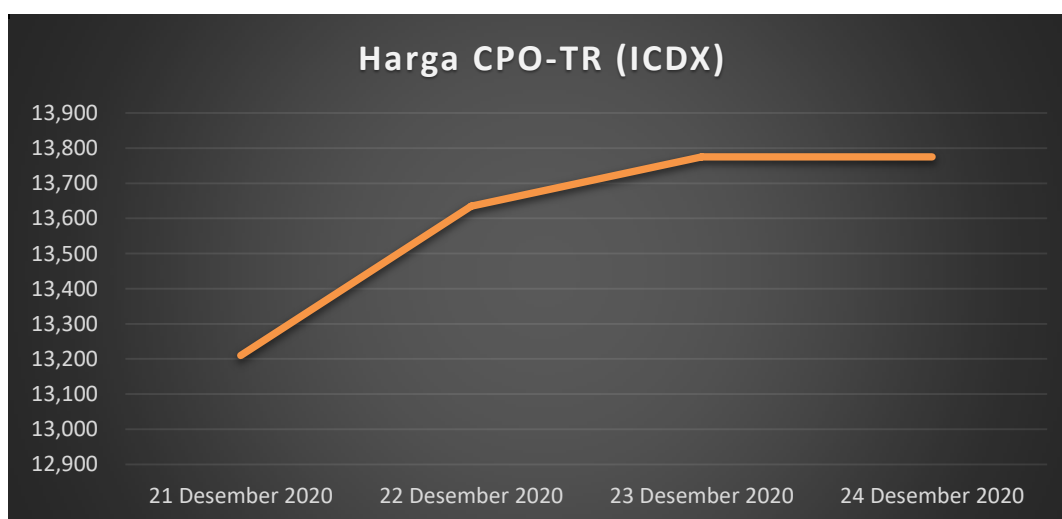
Terpantau, harga bergerak naik dipicu oleh laporan MPOX, bahwa kenaikan perkiraan impor minyak sawit oleh Cina pada 2021 menjadi 6.4 juta ton dari 6.2 juta ton pada 2020. Sementara, Indonesia mengumumkan akan melanjutkan rencana semula untuk mengalokasikan 9.2 juta kl biodiesel tahun depan, pernyataan ini dikeluarkan seminggu setelah dikeluarkan pengumuman akan mengurangi alokasi untuk menggunakan biodiesel karena pandemi Covid-19. Indonesia menggunakan B30, bahan bakar dengan 30% adalah minyak sawit.

Harga minyak sawit juga naik karena mengikuti kenaikan dari harga minyak kedelai ke harga tertinggi 6 ½ tahun di bursa Chicago Board of Trading (CBoT), karena produksi Argentina berkurang akibat kekeringan dan pemogokan buruh pelabuhan sehingga kedelai tidak bisa dikirim. Pergerakan harga minyak sawit sangat dipengaruhi oleh pergerakan minyak nabati saingan di pasar global.

Selanjutnya, menurut the Malaysian Palm Oil Board (MPOB), bahwa Malaysia akan menaikkan pajak ekspor pada bulan Januari membuat kenaikan harga tidak berlanjut, pajak ekspor untuk CPO naik 8% dari 6.5% pada Desember 2020.

Menjelang perayaan Natal 2020, Kamis (24/12), harga minyak sawit kembali naik mengikuti kenaikan minyak kedelai di Chicago Board of Trade (CBoT). Sehingga, harga CPO untuk kontrak pengantaran Maret 2021 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange ditutup naik 3.6% atau RM8 menjadi RM3,536 atau US\$870.72.

Dilaporkan pula, bahwa harga minyak sawit masih terus bergerak naik karena peningkatan permintaan ekspor dan persediaan yang sedikit, namun kenaikan itu sempat terhenti karena kenaikan dari pajak ekspor pada Januari 2021. Produksi minyak sawit berkurang karena produksi sawit berkurang di Indonesia dan Malaysia akibat berkurangnya pekerja di kebun sawit, selama pandemi virus corona.



Hingga pada akhir pekan, pada liburan Jum'at (25/12), dilaporkan harga CPO di Tanah Air naik tipis. Misalnya, merujuk hasil dari tim penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS) Sawit Provinsi Riau dengan merujuk surat Penetapan Harga TBS Kelapa Sawit Provinsi Riau No.51 periode 23 - 29 Desember 2020, telah menyepakati harga sawit umur 10 - 20 tahun naik Rp15,55/kg menjadi R2P.158,39/kg.